

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian.**

Sesuai dengan tingkat eksplanasi (*level of explanation*), maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2009). Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka-angka.

#### **3.2 Lokasi Dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sector barang konsumsi yang listing di Bursa Efek Indonesia berdasarkan *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact Book 2012-2015*. Metode pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan metode *Purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. yang bertujuan agar memperoleh sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun criteria penentuan dalam sampel ini adalah sebagai berikut :

1. Merupakan perusahaan manufaktur *go pubik* yang terdaftar di BEI sektor barang konsumsi periode 2012-2015
2. Perusahhan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada 31 desember 2012 sampai dengan 31 desember 2015

3. Perusahaan yang menerbitkan deviden secara berturut-turut selama periode 2012-2015

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data diperoleh antara lain dari:

1. Bursa Efek Indonesia, *www.idx.co.id*
2. ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*)

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), jurnal-jurnal, artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan lain dari media cetak maupun elektronik

## **1.5 Definisi Operasional Variabel**

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **3.5.1 Nilai Perusahaan (Y)**

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010), nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Price to Book Value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh (Brigham dan Houston, 2011).

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga penutupan saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

### **Variabel independen**

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah sebagai berikut:

#### **1.5.2 Profitabilitas (X1)**

Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas juga digunakan mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi atau salah satu indikator yang penting untuk menilai suatu perusahaan Brigham dan Houston (2011:512). Rasio profitabilitas dalam penelitian

ini adalah *Return on Asset*. *Return on Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang tertanam dalam perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 1.5.3 Keputusan Investasi (X2)

Investasi adalah suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki perusahaan dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu, investasi dalam bentuk riil dan investasi dalam bentuk surat berharga atau sekuritas (Akwan:2011). Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan perhitungan *Total Asset Growth*

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Asset t-1}}{\text{Total Asset t-1}}$$

Keputusan investasi dalam penelitian ini diproksikan dengan  $\Delta$  Aset (Perubahan Aset), dimana menunjukkan perbandingan antara perubahan aset tahun sekarang dikurangi perubahan aset tahun sebelumnya dengan perubahan aset tahun sebelumnya.

### 1.5.4 Keputusan Pendanaan (X3)

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasi perusahaan. Tingkat penggunaan hutang dari suatu

perusahaan dapat ditunjukkan oleh salah satunya menggunakan rasio hutang terhadap ekuitas (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas (Brigham dan Houston, 2011).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 1.5.5 Kebijakan Dividen (X4)

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai dividen daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Kebijakan dividen dalam penelitian ini dikonfirmasi dalam bentuk *Dividend Payout Ratio* (DPR).

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{DPS (Dividen Per Lembar Saham)}}{\text{EPS (Laba Per Lembar Saham)}} \times 100\%$$

#### 1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 16.0. Model analisis statistik yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Model analisis ini dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{TAG} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{DPR} + e$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen

ROA = Tingkat profitabilitas diproksikan dengan ROA

TAG = Keputusan investasi diproksikan dengan TAG

DER = Keputusan pendanaan diproksikan dengan DER

DPR = Kebijakan dividen diproksikan dengan DPR

Penelitian ini melakukan beberapa uji yang signifikan untuk membuktikan variabel ini, antara lain:

### **3.6.1 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan heterokdasitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dulu pengujian asumsi klasik yang terdiri dari:

#### **3.6.1.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan bantuan program komputer SPSS. Prosedur uji normalitas data adalah sebagai berikut:

1. Meregresi fungsi empirik, dan diperoleh nilai residual.
2. Menganalisis nilai residual dengan metode uji *one-sample Kolmogorov-Smirnov*
3. Kesimpulan: apabila nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* > 0,05 atau 5% maka residual berdistribusi normal.

### 3.6.1.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2009).

Penyimpangan ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan data *time series*. Konsekuensinya, varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Model regresi tidak dapat untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu. Untuk menganalisis adanya autokorelasi dipakai uji *Durbin-Watson*. Pengaruh autokorelasi yang terdapat dalam suatu model regresi dihilangkan dengan memasukkan lagi variabel dependennya.

Statistik *Durbin Watson* dapat menghasilkan nilai antara 0-4. Selanjutnya hasil Statistik *Durbin Watson* dibandingkan dengan nilai statistik dengan nilai tabel  $dL$  dan  $dU$  pada jumlah  $n$  pengamatan.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada ketentuan :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$

Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$du < d < 4-du$
--	--------	-----------------

Sumber : Ghozali (2009)

### 3.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Multikolinieritas akan menyebabkan koefisien regresi bernilai kecil dan standar error regresi bernilai besar sehingga pengujian variabel bebas secara individu akan menjadi tidak signifikan.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF < 10 mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas, sedangkan untuk nilai *tolerance* > 0,1 (10%) menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas. Hipotesa yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah :

Ho : Tidak ada Multikolinieritas

Ha : Ada Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

Jika VIF > 10 atau jika *tolerance* < 0,1 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Jika VIF < 10 atau jika *tolerance* > 0,1 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

### 3.6.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika



varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Rank Spearman dalam SPSS, dimana pengambilan keputusan dalam Uji heteroskedastisitas dengan Rank Sparman adalah sebagai berikut.:

1. Jika nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan tidak terdapat masalah heterokesdatisitas.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat masalah heterokesdatisitas.

### **3.6.2 Uji Hipotesis**

Untuk menghitung apakah harga-harga yang diperoleh dari sampel tersebut benar-benar mewakili harga parameternya, maka dilakukan uji hipotesis.

#### **3.6.2.1 Uji Parsial atau Uji T**

Uji Parsial menggunakan uji T, yaitu untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali (2011). Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : b_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Profitabilitas, keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).  $H_a : b_i \neq 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (Profitabilitas, keputusan

investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen) secara individu terhadap variabel dependen (nilai perusahaan)

2. Menentukan taraf nyata/ level of significance =  $\alpha$

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%$ ,  $5\%$ ,  $10\%$ , dengan:

$$df = n - k$$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

n = Jumlah sampel

k = banyaknya koefisien regresi + konstanta

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria sebagai berikut.  $H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; n-k) \leq t \text{ hitung} \leq t(\alpha/2; n-k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

$H_0$  ditolak apabila  $t \text{ hitung} > t(\alpha/2; n-k)$  atau  $-t \text{ hitung} < -t(\alpha/2; n-k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat

4. Menentukan uji statistik (Rule of the test)



Gambar 3.1 Uji T

5. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ .

Nilai t tabel yang diperoleh dibandingkan nilai t hitung, bila t hitung lebih besar dari t tabel, maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent berpengaruh pada variabel dependent. Apabila t hitung lebih kecil dari t tabel, maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

### 3.6.2.2 Uji Simultan (F-hitung)

Uji F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen atau menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2012). Prosedur uji F hitung adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh  $X_1, X_2, X_3, X_4$  terhadap  $Y$

2. Menentukan taraf nyata/ level of significance =  $\alpha$

Taraf nyata / derajat keyakinan yang digunakan sebesar  $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$ .

Derajat bebas (df) dalam distribusi F ada dua, yaitu :

- a. df numerator =  $df_n = df_1 = k - 1$

- b. df denominator =  $df_d = df_2 = n - k$

Dimana:

df = degree of freedom/ derajat kebebasan

$n$  = Jumlah sampel

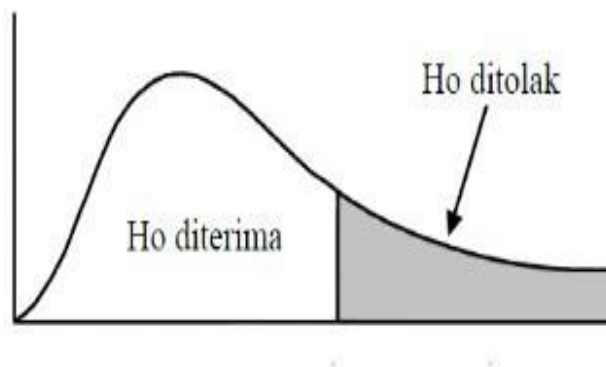
$k$  = banyaknya koefisien regresi

3. Menentukan daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak.

$H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

$H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

4. Menentukan uji statistik nilai  $F$



Gambar 3.2 Uji F

5. Mengambil keputusan

Keputusan bisa menolak  $H_0$  atau menerima  $H_0$ . Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh dibanding dengan nilai  $F_{hitung}$  apabila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

### 3.6.3 Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* merupakan suatu ukuran ikhtisar yang menunjukkan seberapa garis regresi sampel cocok dengan data populasinya. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1.

Rumus untuk menghitung  $R^2$  adalah

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi, artinya besarnya pengaruh variabel independen

$JK(Reg)$  = Jumlah kuadrat regresi

$\Sigma y^2$  = Jumlah kuadrat total dikoreksi